

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR  
TERJUN GURUH GEMURAI DESA KASANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**COMMUNITY PERCEPTION ON ECOTOURISM DEVELOPMENT  
OF GURUH GEMURAI WATERFALL AT KASANG VILLAGE KUANTAN  
MUDIK SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Erwis Metri<sup>1</sup>, Yossi Oktorini<sup>2</sup>, M. Mardhiansyah<sup>2</sup>  
Departement of Forestry Faculty of Agriculture Riau University  
Address Binawidya, Pekanbaru, Riau  
Email : erwismetri@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Air Terjun Guruh Gemurai adalah salah satu objek ekowisata yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik. Metode pengambilan responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik *incidental*. pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan observasi serta dokumentasi yang di dapatkan dilapangan. Data yang didapatkan kemudian direduksi menjadi sebuah rangkuman yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif dengan persentase dan Skala Likert. pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai di persepsikan baik dengan jumlah persentase jawaban masyarakat sebesar 84.04%. Seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Kasang ingin lebih dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai.

**Kata kunci:** Persepsi Masyarakat, Pengembangan, Ekowisata, Air Terjun Guruh Gemurai.

**ABSTRACT**

Guruh Gemurai Waterfall is one of the ecotourism object in Kuantan Singingi Regency, especially in Kuantan Mudik Subdistrict. This research aims to determine the public perception of ecotourism development of Guruh Gemurai Waterfall in Kasang Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted directly in the field with data collection methods through questionnaires and interviews to the people of Kasang Village, Kuantan Mudik Subdistrict. Methods of taking respondents using Slovin formula with incidental techniques. Data collection in this research also uses observation and documentation in the field. The data obtained is then reduced to a summary presented in the form of brief descriptions, tables and graphs. Data analysis was done by qualitative, quantitative approach with percentage and Likert Scale. The development of ecotourism Guruh Gemurai Waterfall in perception well with the percentage of community answers 84.04%. All elements of society in Kasang Village want more involved in the management and development of ecotourism Guruh Gemurai waterfall.

**Key words:** Community Perception, Development, Ecotourism, Guruh Gemurai Waterfall.

---

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki potensi ekowisata cukup besar, salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang didalamnya terdapat potensi wisata yang cukup bagus dan menarik yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata yang layak jual dan pada akhirnya dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Air Terjun Guruh Gemurai adalah salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di Kecamatan Kuantan Mudik. Objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai juga merupakan objek wisata andalan di Kecamatan Kuantan Mudik. Daya tarik dari objek wisata ini adalah terdapatnya air terjun yang bertingkat-tingkat, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Persepsi masyarakat terhadap Air Terjun Guruh Gemurai ini berbeda dari segi positif maupun segi negatifnya. Dengan adanya pengetahuan mengenai persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai maka akan memberikan suatu gambaran mengenai pengembangan kawasan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai ini.

Nama Guruh Gemurai sendiri diambil oleh masyarakat karena bunyi gemuruh yang dihasilkan oleh percikan-percikan air yang jatuh, sehingga masyarakat sekitar menyebutnya dengan Guruh Gemurai. Lokasi Air Terjun Guruh Gemurai berada dikawasan hutan lindung yaitu hutan lindung Bukit Betabuh namun masyarakat disana menyebutnya dengan "Bukit Betobo". Keberadaan Air Terjun Guruh Gemurai ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Kasang seperti kegiatan berjualan oleh masyarakat di sekitar Air Terjun Guruh Gemurai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Marlina (2013) yang membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai, dimana masyarakat ingin ikut serta dalam kepengurusan pengelolaannya, namun pada saat pengajuan usul, saran dan pendapat hanya

sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi. Pada saat ini fasilitas yang tersedia di kawasan Air Terjun Guruh Gemurai ini masih kurang memadai dan akses di kawasan air terjun ini masih kurang bagus dan kurang terawat.

Keberadaan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat dekat dengan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Masyarakat sekitar belum memanfaatkan dan mengoptimalkannya secara baik dapat dilihat dari sarana prasarana yang ada. Pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai masih banyak terdapat kekurangan sarana dan prasarana, seperti musholla, toilet, gazebo, tempat sampah, kantin, tempat penitipan barang dan akses jalan yang masih kurang terawat. Sehingga diperlukan penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai karena dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kasang, Kabupaten Kuantan Singing, Provinsi Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2017. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kamera, dan laptop. Adapun bahan yang digunakan yaitu kuesioner yang disusun oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan kamera maupun *handphone* (Hasan, 2002).

---

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Kuesioner Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya guna mendapatkan keterangan yang diperlukan. Dokumentasi yaitu berupa data-data historis seperti dokumentasi foto, ataupun lainnya yang berupa dokumenter yang diperoleh dari lapangan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data jumlah masyarakat Desa Kasang pada tahun 2016 yaitu sebesar 1570 jiwa. Penentuan ukuran sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10 %)

Sampel yang digunakan sebanyak 94 jiwa dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Berdasarkan kriteria responden yang akan diwawancarai yaitu responden berusia 17 tahun ke atas, mengetahui tentang Air Terjun Guruh Gemurai dan responden penduduk yang menetap di Desa Kasang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif : Analisis kualitatif Menjelaskan tentang Air Terjun Guruh Gemurai dan peran masyarakat dalam perkembangan Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Analisis kuantitatif dengan persentase Wardhani (2006) mengungkapkan bahwa data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam

membaca data. Analisis persentase ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat di Desa Kasang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan selama penelitian digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, dkk 2013). Titik tolak untuk menilai persepsi masyarakat diukur dengan menggunakan skor yang di peroleh dari perhitungan jumlah alternatif jawaban yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dan pernyataan didasarkan pada kategori berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Kategori skor nilai

Alternatif jawaban	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Ragu-ragu	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Jumlah skor tertinggi 5 x 94 (jumlah responden) = 470, digunakan untuk menghitung persentase persepsi masyarakat dengan melibatkan 17 pertanyaan dari 5 indikator. Keseluruhan jawaban dari 94 responden kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\% \text{persepsi masyarakat} = \frac{\text{jumlah hasil skor responden}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Persentase tersebut diinterpretasi berdasarkan kriteria seperti berikut:

Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Baik

Angka 20.01% - 40% = Tidak Baik

Angka 40.01% - 60% = Ragu-Ragu

Angka 60.01% - 80% = Baik

Angka 80.01% - 100% = Sangat Baik

( Riduwan, dkk 2013)

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 22.878 jiwa dengan luas wilayah 732.98 Km<sup>2</sup> dan terdapat 24 Desa/Kelurahan.

Topografi Kecamatan Kuantan Mudik merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 36 m dari permukaan laut. Iklim di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19.50<sup>0</sup>C sampai dengan 34.20<sup>0</sup>C. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki sungai yang besar berasal dari Provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Kabupaten Kuantan Singingi. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Desa Kasang merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dengan jumlah penduduk berdasarkan data monografi Desa Kasang pada tahun 2016 sebanyak 409 KK (kepala keluarga) atau 1570 jiwa. Jumlah laki-laki 799 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 771 jiwa.

Batas-batas Desa Kasang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Koto Lubuk Jambi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aur Duri.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjar Padang.

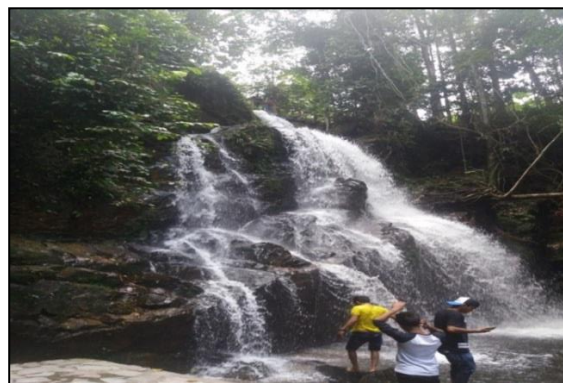
Mata pencaharian masyarakat Desa Kasang dengan pola pertanian, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, jumlah petani sebanyak 90% dan 10% kerja yang lainnya. Untuk sarana dan prasarana pada umumnya terdapat 1 balai desa, 1 masjid, 3 musholla dan 1 jalan utama

### 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai

#### a. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai maka diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Masyarakat yang tinggal di Desa Kasang sangat tahu bahwa Air Terjun Guruh Gemurai merupakan lokasi ekowisata. Masyarakat sekitar peduli akan keberadaan Air Terjun Guruh Gemurai dan hampir setiap hari datang ke Air Terjun Guruh Gemurai untuk menikmati keindahannya dan pergi mandi



Gambar 2. Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai

Masyarakat sekitar mengetahui bahwa ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai bermanfaat terhadap

perekonomian. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menjawab tahu bahwa Air Terjun Guruh Gemurai

---

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

bermanfaat terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Adapun manfaat ekonomi yang dihasilkan dari ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai yaitu masyarakat dapat melakukan aktivitas seperti berjualan makan atau minuman di sekitar kawasan Air Terjun Guruh Gemurai.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, 63.83% masyarakat menjawab tahu bahwa Air Terjun Guruh Gemurai memiliki keindahan dan nilai estetika. Keindahan dan nilai estetika yang terdapat pada Air Terjun Guruh Gemurai terlihat adanya bebatuan di setiap tingkatan air terjun, masih terdapat pohon-pohon di sekitar air terjun dan keberadaannya yang masih alami karena hutannya yang masih terjaga keberadaannya. Menurut Fandeli (2000), adanya pohon di kawasan ekowisata air terjun termasuk dalam kategori baik untuk dijadikan objek ekowisata.

Masyarakat Desa Kasang mengetahui bahwa keberadaan Air Terjun

Guruh Gemurai dapat dimanfaatkan tanpa merusak lingkungan. Menurut Umar, dkk (2015) manfaat keberadaan ekowisata tanpa merusak lingkungan yaitu masyarakat dapat berjualan di kawasan ekowisata dengan tata tertib yang sudah dibuat oleh pengelola.

Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai sudah memiliki sarana prasana penunjang dan masyarakat berpendapat bahwa sarana prasarana yang ada kurang terawat. Sarana prasarana yang ada seperti toilet, gazebo, musholla, kolam renang, jembatan dan jalan. Sebagian kecil masyarakat juga menjawab ragu-ragu karena masih ada bangunan yang belum tersedia seperti kantin, rumah makan, penginapan. Menurut Murianto (2014) penginapan dan rumah makan merupakan sarana pendukung dalam pengembangan daya tarik wisata. Pembangunan sarana ini akan memberikan dampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Keberadaan Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai

Pertanyaan	Persentase (%)				
	Sangat tahu	Tahu	Ragu-ragu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu
a. Apakah saudara/i tahu bahwa Air Terjun Guruh Gemurai adalah lokasi ekowisata	54.26	45.74	0.00	0.00	0.00
b. Apakah saudara/i tahu bahwa ekowisata Air terjun Guruh Gemurai bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar	36.17	47.87	7.45	0.00	8.51
c. Apakah saudara/i tahu Air Terjun Guruh Gemurai memiliki nilai estetika dan keindahan lingkungan	29.79	63.83	6.38	0.00	0.00
d. Apakah saudara/i tahu keberadaan Air Terjun Guruh Gemurai bisa dimanfaatkan secara lestari atau berkelanjutan dengan tidak merusak lingkungan hidup sekitar	23.40	65.96	7.45	0.00	3.19
e. Apakah saudara/i tahu bahwa Air Terjun Guruh Gemurai sudah memiliki sarana prasarana yang memadai	20.21	40.43	25.53	0.00	13.83

Sumber : Data olahan, 2017

## b. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana dan Aksesibilitas

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengelolaannya

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau



ekowisata. Pada ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai sudah terdapat sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh pengunjung.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang ada di Air Terjun Guruh Gemurai, masyarakat Desa Kasang ingin melakukan perawatan dan pengembangan terhadap sarana dan prasarana Air Terjun Guruh Gemurai. Sarana prasarana yang sudah ada masyarakat ingin diadakannya perawatan rutin karena masyarakat Desa Kasang berpendapat bahwa sarana prasarana yang sudah ada tidak terawat dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya masyarakat Desa Kasang menginginkan penambahan jumlah sarana dan prasarana pada ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut. Karena jumlah sarana prasarana salah satu penunjang di lokasi ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai. Berdasarkan pernyataan Defrizal (2015), sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang untuk memperbanyak pengunjung,

karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat Desa Kasang dapat diketahui bahwa aksesibilitas menuju lokasi Air Terjun Guruh Gemurai sudah baik, karena jalan menuju air terjun guruh gemurai sudah diaspal. Selain itu masyarakat juga setuju perlunya perawatan rutin aksesibilitas menuju lokasi Air Terjun Guruh Gemurai. Menurut Yanti (2012), aksesibilitas yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan. Perlunya perawatan jalan secara rutin agar dapat mengurangi kerusakan jalan yang diakibatkan oleh mobil berdimensi besar yang melintasi jalan tersebut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Sarana Prasarana dan Aksesibilitas

Pertanyaan	Persentase (%)					
	Sarana Prasarana dan Aksesibilitas	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
a. Apakah saudara/i setuju sarana prasarana yang ada perlu dirawat dan dikembangkan kembali.		50.00	50.00	0.00	0.00	0.00
b. Apakah saudara/i setuju jumlah sarana prasarana yang ada perlu ditambah kembali		43.62	53.19	3.19	0.00	0.00
c. Apakah saudara/i setuju akses jalan ke lokasi ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai sudah baik		23.40	63.83	8.51	4.26	0.00
d. Apakah saudara/i setuju perlunya peningkatan kualitas jalan dan perawatan rutin untuk akses menuju Air Terjun Guruh Gemurai		42.55	53.19	4.26	0.00	0.00

Sumber : Data olahan, 2017

### c. Sikap Masyarakat dan Saran Pengelolaan

Sikap masyarakat dan saran pengelolaan sangat erat kaitannya terhadap pengelolaan

dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai.

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Sikap Masyarakat dan Saran Pengelolaan

Pertanyaan	Persentase (%)				
	Sikap masyarakat dan saran pengelolaan	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
a. Apakah saudara/i setuju lokasi ekowisata tetap di rawat dan diperhatikan PEMDA	48.94	45.74	4.26	1.06	0.00
b. Apakah saudara/i setuju ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai	19.15	67.02	8.51	5.32	0.00
c. Apakah saudara/i setuju bahwa keberadaan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai bisa dijadikan mata pencarian tambahan bagi masyarakat sekitar	35.11	58.51	4.26	1.06	1.06
d. Apakah saudara/i setuju Pemberdayaan wirausaha oleh masyarakat sekitar perlu dilatih dan dikembangkan lagi melalui kegiatan penyuluhan	21.28	59.57	18.09	1.06	0.00
e. Apakah saudara/i setuju ekowista Air Terjun Guruh Gemurai dikembangkan lokasi wisata edukasi	14.89	61.70	18.09	5.32	0.00

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 masyarakat sangat setuju lokasi ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai selalu diperhatikan dan dirawat oleh PEMDA (Pemerintah Daerah), agar pengembangannya selalu dapat ditingkatkan terutama dalam hal pengelolaan Air Terjun Guruh Gemurai.

Masyarakat Desa Kasang setuju ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai. Karena bisa meningkatkan pengelolaan dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai. Hal ini sesuai dengan pendapat Satriani (2013), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus didukung dan ditumbuh kembangkan secara bertahap, perlahan dan menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan keberadaan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai karena dianggap dapat membantu masyarakat Desa Kasang dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat serta lapangan pekerjaan. Menurut Aryunda (2011), ekowisata memberikan beberapa keuntungan terhadap perekonomian di antaranya sebagai

berikut: menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menghasilkan lapangan pekerjaan dan mendorong aktivitas wirausaha. Salah satu yang bisa menambah nilai ekonomi masyarakat Desa Kasang yaitu mata pencarian tambahan seperti: menjaga parkir dan berjualan di lokasi ekowisata. Masyarakat sekitar yang ingin berjualan harus melapor ke pengelola ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai dan masyarakat yang berjualan tidak dipungut biaya apapun oleh Pengelola ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengetahuan masyarakat Desa Kasang masih minim dalam hal pemberdayaan kewirausahaan maka perlu diadakannya penyuluhan mengenai kewirausahaan terhadap masyarakat Desa Kasang. Dilihat dari hasil penelitian Tabel 4 pada huruf d sebagian besar masyarakat desa kasang ingin diadakannya penyuluhan, sehingga dapat menambahkan pengetahuan tentang wirausaha yang lebih baik.

Masyarakat Desa Kasang setuju jika diadakan Wisata Edukasi di Air Terjun Guruh Gemurai karena wisata edukasi ini termasuk wisata pendidikan yang bisa menambahkan

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

pengetahuan yang lebih banyak. Sebagian kecil masyarakat berpendapat bahwa pengunjung wisata edukasi bisa merusak lingkungan Air Terjun Guruh Gemurai jika tidak adanya penyuluhan dan peringatan terhadap wisata edukasi agar dapat dikelola dengan baik.

#### **d. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan dan Pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai**

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan mendapatkan suatu gambaran tentang hal-hal yang ingin diketahui. Data yang didapatkan dari hasil kuesioner mengenai pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengelolaan Air Terjun Guruh Gemurai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Kasang. Karena dapat dilihat dari adanya penjagaan dan pengawasan tiket masuk dan tiket keluar, selain itu akses menuju Air Terjun

Guruh Gemurai cukup baik dan sudah menyediakan tempat istirahat di gerbang masuk Air Terjun Guruh Gemurai hal ini sesuai dengan pendapat Muttaqin dkk (2011), yang menyatakan bahwa sarana dan akses merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan suatu ekowisata.

Masyarakat Desa Kasang menyatakan ingin terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai dapat dilihat pada Tabel 5 huruf c masyarakat menjawab baik jika pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai melibatkan seluruh elemen masyarakat, karena masyarakat yakin akan memberikan yang terbaik terhadap pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai dan memberikan manfaat pada Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tanaya (2014), pengelolaan kegiatan wisata akan sangat baik jika melibatkan masyarakat di sekitar daerah wisata tersebut, dengan memberdayakan masyarakat sekitar, keuntungan yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh pengelola kegiatan wisata, namun juga masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi wilayah pedesaan di lokasi wisata tersebut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan dan Pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai

Pertanyaan	Persentase (%)				
	Sangat baik	Baik	Ragu-ragu	Tidak baik	Sangat tidak baik
a. Bagaimana pengelolaan Air Terjun Guruh Gemurai?	12.77	53.19	20.21	13.83	0.00
b. Dengan kondisi saat ini apakah Air Terjun Guruh Gemurai sudah mengalami pengembangan yang baik?	5.32	62.77	17.02	14.89	0.00
c. Apakah baik jika seluruh elemen masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan maupun pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai?	12.77	53.19	22.34	10.64	1.06

Sumber : Data olahan, 2017

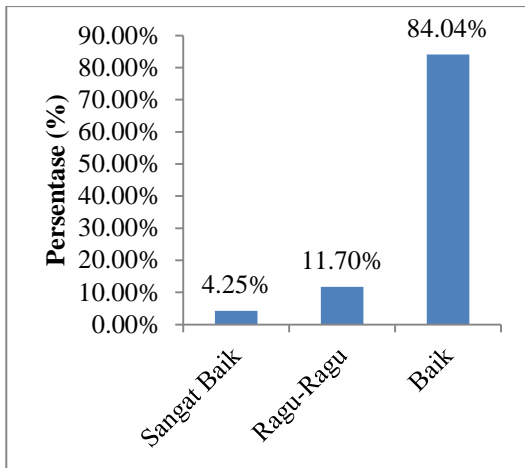
### **3. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik**

Berdasarkan data olahan maka diketahui tingkat persepsi masyarakat Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Gambar 4.

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau





Gambar 1. Persentase Persepsi Masyarakat

Grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 84.04% didapatkan dari jumlah responden yang menjawab baik 79 karena masyarakat sekitar mengetahui ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai, 11.70% menjawab ragu-ragu sebanyak 11 orang dan 4.25% menjawab sangat baik sebanyak 4 orang sumber dari setiap jawaban dapat dilihat dari metodologi pada kriteria interpretasi. Dari empat indikator pertanyaan yang telah diajukan kepada responden yaitu keberadaan, sarana prasarana, sikap masyarakat dan pengembangannya, bahwa kebanyakan responden mengetahui tentang ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan baik karena letaknya dekat dengan masyarakat Desa Kasang masyarakat Desa Kasang masyarakat Desa Kasang. Terjun Guruh Gemurai dengan baik karena letaknya dekat dengan masyarakat Desa Kasang. mengetahui tentang ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan baik karena letaknya dekat dengan masyarakat Desa Kasang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai dipersepsikan baik dengan jumlah persentase jawaban masyarakat sebesar 84.04%. Seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Kasang ingin lebih dilibatkan dalam

pengelolaan dan pengembangan ekowisata Air Terjun Guruh Gemurai.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Defrizal. 2015. **Analisis Daya Minat Pengunjung Terhadap Ekowisata Air Terjun Temburun Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Riduwan dan Sunarto, 2013. **Pengantar Statistika**. Alfabeta. Bandung.
- Fandeli, C. 2000. **Perencanaan Kepariwisata Alam**. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Marlina, S. 2013. **Partisipasi Masyarakat di dalam Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Murianto. 2014. **Potensi dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik Lombok Tengah**. Jurnal Universitas Udayana. Volume 1 (1)
- Muttaqin, T. Purwanto, R, H. Rufiqo, S, N. 2011. **Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur**. Jurnal Universitas Gadjah Mada. Volume 6 (2)

1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

- Satriani. 2013. **Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan di Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Program Schfwm di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi).** Jurnal Warta Rimba. Volume 1 (1)
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Afabeta. Bandung.
- Umar. 2009. **Persepsi dan Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air.** Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Wardhani, R. 2006. **Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 4 (1): 95 – 114.
- Yanti, N. 2012. **Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.** Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. Pekanbaru

---

<sup>1.)</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
<sup>2.)</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

- 
- 1.) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
  - 2.) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau